

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang

Secara kelembagaan Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian yang beralamatkan di Jalan Nusa Indah No. 01 Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Kode Pos 67372 adalah jenjang Sekolah Menengah Umum dan statusnya masih swasta yang didirikan pada tanggal 15 Juli 1991.

Alasan didirikannya Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Nurul Islam Bades ini karena pada saat itu masyarakat dan tokoh masyarakat bades berkeinginan untuk mendirikan lembaga tingkat lanjutan setingkat dengan SMA yaitu Madrasah Aliyah hal ini dikarenakan di desa Bades hanya ada satu lembaga pendidikan tingkat menengah (MTs) sehingga lulusan MTs jika ingin melanjutkan ke tingkat lanjutan harus ke kecamatan atau luar kota yang jaraknya 5 sampai 20 km.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades ini tergabung di dalam yayasan Nurul Islam. Yayasan tersebut menaungi lima jenjang sekolah yaitu terdiri dari Paud, Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)

Sekolah ini berada di lingkungan daerah administrasi Kementerian Agama Kabupaten Lumajang dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Lumajang. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian pada saat ini adalah Drs. H. Imron Mas'udi.

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlaqul Karimah Serta Berfaham Ahlussunnah Waljama’ah”.

- 1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
- 3) Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Indonesia, bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Menguasai ketrampilan praktis (life skill), seni dan olah raga.
- 5) Mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- 6) Mampu menghafal juz ’Amma.
- 7) Beraqidah Islam yang kuat.
- 8) Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
- 9) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- 10) Terselenggaranya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
- 2) Mendorong dan Membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang IPTEK, Olah Raga dan Seni sehingga dapat berkembang secara optimal

- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam kebersihan yang merupakan sebagian dari iman
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga dalam bertindak menjadi kearifan
- 5) Mengikuti kegiatan kepramukaan tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi

c. Tujuan

1) Tujuan dalam 5 Tahun Kedepan

- a) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
- b) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
- c) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- d) Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- e) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- f) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal
- g) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah.

2) Tujuan dalam 1 Tahun Kedepan

Pada akhir tahun pelajaran 2011/2012 madrasah dapat:

- a) Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai dengan perilaku siswa yang berakhlakul karimah dan berpaham ahlussunnah waljama'ah
- b) Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif efektif, menyenangkan (PAKEM) dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)
- c) Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk mulok
- d) Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport
- e) Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab bagi siswa unggulan ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan bahasa inggris dan bahasa Arab dari 25% menjadi 80%.
- f) Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling (BK)
- g) Memiliki tim pengembang bahasa yang berjalan efektif dan mampu berbahasa Inggris dan Arab secara Aktif
- h) Peningkatan kemampuan siswa dalam olimpiade MIPA , IPS, Agama dan Bahasa yang berjalan efektif dan dapat meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi
- i) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni yang berjalan efektif dapat meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi

- j) Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM
- k) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat (Stakeholders)

2. Data Keadaan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian

Berikut gambaran mengenai Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Kabupaten Lumajang mulai dari data siswa dan guru, keadaan tanah dan bangunan, inventaris.

Tabel 4.1

Data Siswa dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2011 / 2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket.
		Lk	Pr			
1.	X	48	47	95	3	
2.	XI	50	63	113	4	
3.	XII	41	61	102	3	
Jumlah		139	171	310	10	

Dari tabel tersebut dapat terlihat perkembangan jumlah siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades, kelas X jumlah siswa sebanyak 102 siswa dengan jumlah rombel sebanyak 3 kelas, kemudian kelas XI jumlah siswa sebanyak 113

siswa dengan jumlah rombel sebanyak 4 kelas, dan kelas XII jumlah siswa sebanyak 95 siswa dengan jumlah rombel sebanyak 3 kelas.

Sementara itu jumlah guru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades berjumlah 26 orang (Guru PNS 1 orang, Guru Tetap Yayasan 20 orang, dan Guru Tetap 5 orang), Staff TU berjumlah 3 orang, Tenaga Perpustakaan 1 orang, Tukang Kebun 1 orang, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

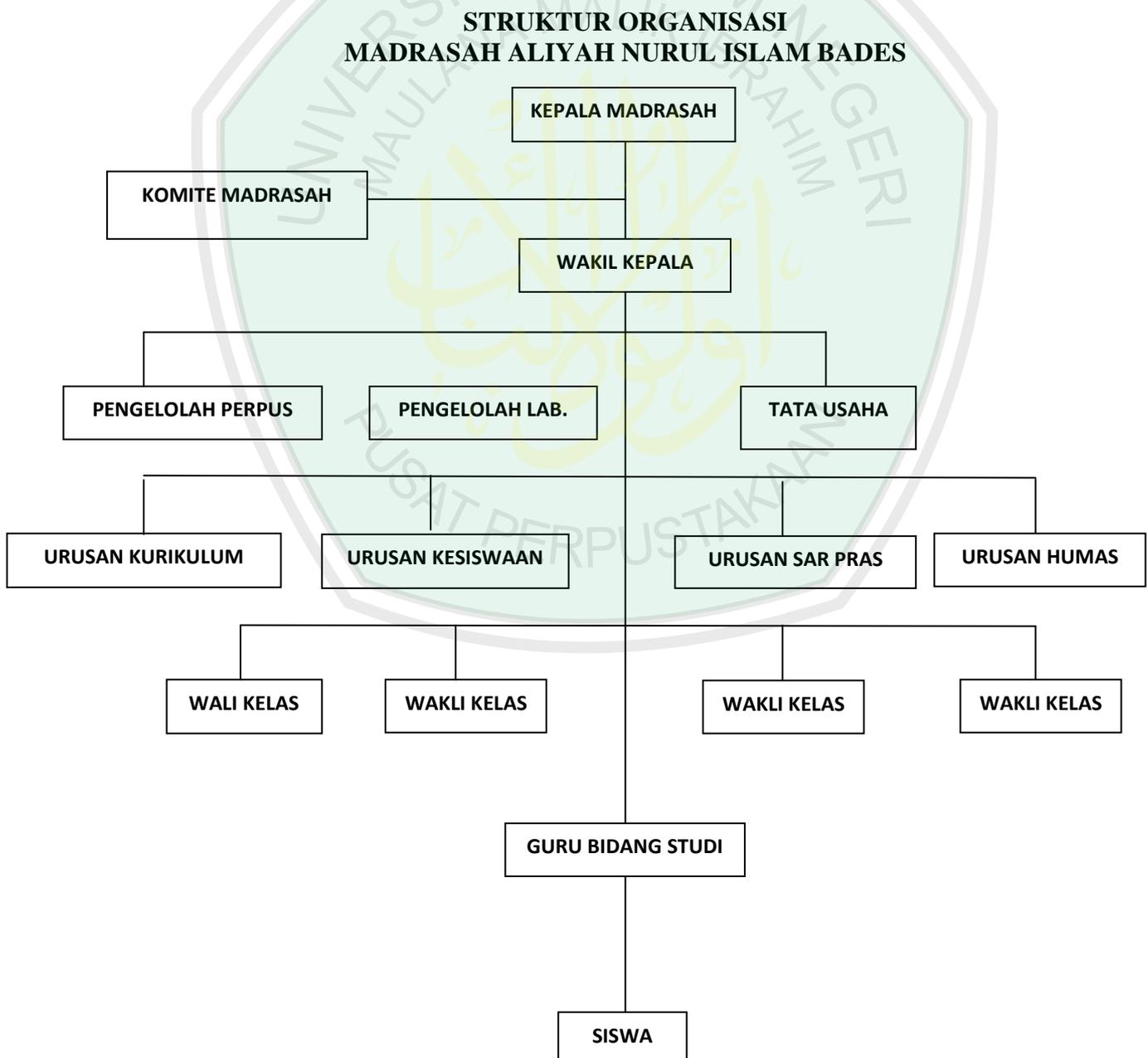
Sedangkan keadaan guru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades dibangun yaitu, 54% guru dengan masa bakti lebih dari 5 tahun, selanjutnya guru dengan masa bakti kurang dari 5 tahun yaitu 46%, sedangkan untuk guru berpendidikan S1 ke atas yaitu 23 guru atau 88%, di bawah S1 yaitu 3 guru atau 12% dan guru yang bersertifikasi berjumlah 7 guru.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades dibangun di atas tanah seluas 6.430 m² dengan luas bangunan 1.287 m² dengan status tanah milik sendiri, terdiri dari 43 ruang diantaranya ruang belajar, ruang komputer, ruang laboratorium IPA, kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor tata usaha, ruang unit kesehatan, ruang organisasi, ruang BP/BK, ruang koperasi, kamar mandi murid dan guru, kantin, gudang serta dilengkapi dengan Musholah dan lapangan olahraga/upacara dengan luas 1.100 m², halaman atau taman dengan luas 1.100 m², kebun dengan luas 540 m², lain-lain 2.403 m².

Inventaris yang dimiliki Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades terdiri dari 173 buah meja murid, 346 buah kursi murid, 12 buah papan tulis dan 10 buah papan kelas yang masing-masing terbagi ke dalam 10 rombongan belajar.

Kemudian 37 buah meja guru dan TU, 37 buah kursi guru dan TU, 1 buah papan nama, 5 buah lemari dan 4 buah papan statistik berada di ruang guru dan ruang tata usaha. Selanjutnya 4 buah komputer yang berada di kantor TU dan PKM, 1 buah proyektor, 2 buah mesin ketik, 1 buah stensil, 1 buah brangkas, 2 buah filling cab, dan 5 buah rak buku yang berada diperpustakaan.

d. Struktur Organisasi



e. Data Guru Madrasah Aliyah

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Aliyah

No	Nama	Tgl Lahir	Pangkat	Status	Tgl Mulai	Tgl Posisi	Mapel	S-	D-	Bersertifikasi	Umur	Pengalaman	Jns Kelamin	Minor Mapel
1	Dra. Hj. HAMIDAH, M.M	05/08/1965	Non PNS/ Kepala Sekolah	GTY	17/07/1991	15/07/2008	Bhs Indo	S-2	-	Ya	46	20	Wanita	AL-QUR'AN
2	Drs. H. IMRON MAS'UDI, M.pd	03/08/1965	Non PNS	GTY	17/07/1991	15/07/2008	PPKN	S-2	-	Ya	46	20	Pria	BP/BK
3	Ustd. M. MUHAIMIN	12/11/1958	Non PNS	GTY	17/07/1991	17/07/1991	Fiqih	-	SMA	Tidak	53	20	Pria	
4	Ustd. ACH. BUCHORI	23/05/1945	Non PNS	GTY	17/07/1991	17/07/1991	Aswaja	-	SMA	Tidak	67	20	Pria	
5	Drs. NUR KHOLIQ	10/10/1966	Non PNS	GTY	17/07/1991	17/07/1991	Seni Budaya	S-1	-	Tidak	45	20	Pria	
6	Ustd. H. MINANUR ROHMAN	10/05/1967	Non PNS	GTY	14/07/2001	14/07/2001	Bhs Arab	-	SMA	Tidak	45	10	Pria	Fiqih
7	Ustd. SYAMSUL HUDA	14/08/1971	Non PNS	GTY	14/07/1996	14/07/1996	IPS	-	SMA	Tidak	40	15	Pria	

No	Nama	Tgl Lahir	Pangkat	Status	Tgl Mulai	Tgl Posisi	Mapel	S-	D-	Bersertifikasi	Umur	Pengalaman	Jns Kelamin	Minor Mapel
8	Moh. MUNDZIR, S.Ag	06/05/1970	Non PNS	GTY	14/07/1999	14/07/1999	Qur'an Hadist	S-1	-	Tidak	42	12	Pria	Aswaja
9	JAUHAROTUN NAFISH, S.pd	04/07/1983	Non PNS	GTY	15/07/2008	15/07/2008	B. Arab	S-1	-	Tidak	28	3	Wanita	Al-Qur'an
10	Dra. MASRUROH	25/04/1966	Non PNS	GTY	14/07/2001	14/07/2001	IPS	S-1	-	Tidak	46	10	Wanita	Aqidah Ahlaq
11	Drs. MOH. THOHA	05/12/1968	Non PNS	GTY	14/07/1994	14/07/1994	Bhs Indo	S-1	-	Ya	43	17	Pria	
12	MOHAMMAD SAFIK, S.pd	14/01/1980	IIIb	PNS	14/07/2011	14/07/2011	Matematika	S-1	-	Tidak	32	0	Pria	
13	Drs. TOTOK RUMIYANTO	02/09/1963	Non PNS	GTY	14/07/1996	14/07/1996	Matematika	S-1	-	Ya	48	15	Pria	
14	LAILIYATUS SU'ADAH, S.pd	01/09/1981	Non PNS	GTY	14/07/2004	14/07/2004	Bhs Inggris	S-1	-	Ya	30	7	Wanita	Al-Qur'an
15	FATIMAH, S.pd	09/03/1980	Non PNS	GTY	14/07/2003	14/07/2003	IPA	S-1	-	Ya	32	8	Wanita	
16	LULUK WIDAYATI, S.pd	22/10/1982	Non PNS	GTY	14/07/2007	14/07/2007	Matematika	S-1	-	Tidak	29	4	Wanita	
17	ABDUL KARIM AMIRULLAH, S.pd	31/01/1982	Non PNS	GTY	14/07/2007	14/07/2007	IPS	S-1	-	Tidak	30	4	Pria	
18	MARYA ULFA, S.pd.I	19/12/1984	Non PNS	GTY	14/07/2009	14/07/2009	SKI	S-1	-	Tidak	27	2	Wanita	
19	YULIANIS SHOIRUROH, S.pd	07/07/1986	Non PNS	GTY	14/07/2005	14/07/2009	Bhs Inggris	S-1	-	Tidak	25	6	Wanita	Al-Qur'an

No	Nama	Tgl Lahir	Pangkat	Status	Tgl Mulai	Tgl Posisi	Mapel	S-	D-	Bersertifikasi	Umur	Pengalaman	Jns Kelamin	Minor Mapel
20	IIN MAYNURROHMAH, S.TH.I	21/04/1978	Non PNS	GTY	14/07/2010	14/07/2010	Fiqih	S-1	-	Tidak	34	1	Wanita	Al-Qur'an
21	UNIK FITROTUL MAWADDAH, S.pd.I	02/12/1981	Non PNS	GTY	14/07/2010	14/07/2010	Seni Budaya	S-1	-	Tidak	30	1	Wanita	Aqidah-ahlaq
22	IMAM MUSTOFA, S.E, S.pd.I	27/03/1978	Non PNS	GTT	22/06/2011	22/06/2011	Keahlian/TIK	S-1	-	Tidak	34	0	Pria	
23	RONY AFTA WAHYU RAHARJO, S.pd	12/04/1985	Non PNS	GTT	22/06/2011	22/06/2011	Penjas	S-1	-	Tidak	27	0	Pria	
24	Dra. SITI MA'RIFAH	23/08/1967	Non PNS	GTT	22/06/2011	14/06/2011	Bhs Indo	S-1	-	Ya	44	0	Wanita	PPKN
25	ERNI DWI KUSBAWATI, S.pd	16/11/1987	Non PNS	GTT	14/06/2011	14/06/2011	IPA	S-1	-	Tidak	24	0	Wanita	
26	RINDUNG CAHYONO, S.pd	24/10/1981	Non PNS	GTT	14/06/2011	14/06/2011	Convercation	S-1	-	Tidak	30	0	Pria	

f. Keadaan Tanah dan Bangunan

Tabel 4.3

**Keadaan Tanah dan Bangunan
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades
Tahun Pelajaran 2011 / 2012**

Tanah dan Bangunan	Luas / Jumlah
1. Tanah	6.430 m ²
2. Bangunan	1.287 m ²
3. Status Tanah	Milik Sendiri
4. Lapangan Olahraga / Upacara	1.100 m ²
5. Halaman / Taman	1.100 m ²
6. Kebun	540 m ²
7. Lain-lain	2.403 m ²
8. Ruang Belajar	10 Ruang
9. Ruang Komputer	1 Ruang
10. Ruang Lab. IPA	1 Ruang
11. Ruang Tamu	1 Ruang
12. Ruang BP / BK	1 Ruang
13. Ruang Koperasi	1 Ruang
14. Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
15. Kantor Guru	1 Ruang
16. Kantor Tata Usaha	1 Ruang
17. Tempat Ibadah	1 Musholah
18. Ruang UKS	2 Ruang

Tanah dan Bangunan	Luas / Jumlah
19. Ruang OSIS	1 Ruang
20. Ruang Kantin	2 Ruang
21. Ruang Pramuka	1 Ruang
22. Perpustakaan	1 Ruang
23. Kamar Mandi / WC Guru	3 Ruang
24. Kamar Mandi / WC Murid	11 Ruang
25. Ruang Gudang	2 Ruang
26. Parkir Guru	1 Ruang
27. Parkir Murid	1 Ruang

B. Hasil Analisis data

1. Uji Validitas

Analisis aitem untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari *karl pearson*, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden/subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus diatas menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Korelasi aitem terkoreksi masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom *correct item total correlation* atau yang disebut sebagai daya beda yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang – orang yang trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0,3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran kesejalaran yang rendah, untuk itu aitem tersebut perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

a. Skala Peer Support

Hasil perhitungan dari uji validitas skala peer support didapatkan bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 40 item yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebanyak 36 item. Item – item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Item yang valid dan gugur skala peer support

Aspek	Nomor aitem					
	Diterima		Jml	Gugur		Jml
	Favorable	Unfavorable		Favorable	Unfavorable	
Emosional	1,10,19,20,34	2,3,11,12,21	10	-	-	1
Penghargaan	13,22,23	5,6,14,37,36	8	4	24	2
Dukungan instrumental	15,25,31,38,30	7,16,39	8	-	26	1
Dukungan informasi	17,27,32,33,35	8,9,18,28,40	10	-	9	0
Total	20	20	36	1	3	4

Berdasarkan korelasi item total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala peer support terdiri dari 40 butir item, dimana di dalamnya terdiri dari favorable sebanyak 20 aitem dengan 18 aitem yang valid dan 2 aitem gugur, serta unfavorable sebanyak 20 aitem dengan 18 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti memakai 36 aitem yang valid dan membuang 4 aitem yang gugur. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa menggantikan aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing – masing indikator yang diukur.

b. Skala penyalahgunaan alkohol

Hasil perhitungan dari uji validitas skala penyalahgunaan alkohol didapatkan bahwa terdapat 3 item yang gugur dari 24 item yang ada,

sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebanyak 21 item. Item – item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Item yang valid dan gugur skala penyalahgunaan alkohol

Aspek	Nomor item					Jml
	Diterima		Jml	Gugur		
	Favorable	Unfavorable		Favorable	Unfavorable	
Perilaku bermasalah yang muncul	2,5,8	10,11,12,14,16	8	-	-	0
Kontrol perilaku	1,4,9,13,15	3,6,7	8	-	-	0
Kuantitas	17,18,19,21,22	-	5	-	20,23,24	3
Total	13	8	21	0	3	3

Berdasarkan korelasi item total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala penyalahgunaan alkohol terdiri dari 24 butir item, dimana di dalamnya terdiri dari favorable sebanyak 13 item semuanya valid, serta unfavorable sebanyak 11 aitem dengan 8 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti memakai 21 aitem yang valid dan membuang 3 aitem yang gugur. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa menggantikan aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing – masing indikator yang diukur.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *alpha chornbach* karena skor yang didapatkan dari skala psikologi berupa skala interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto,2006). Dalam menghitung reliabilitas kedua skala penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka ditemukan nilai α sebagai berikut :

Tabel 4.6

Reliabilitas Skala *Peer Support*

Skala	Alpha	Keterangan
Peer Support	0,970	Reliabel

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala *peer support* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan untuk reliabilitas penyalahgunaan alkohol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Reliabilitas Skala Penyalahgunaan Alkohol

Skala	Alpha	Keterangan
Penyalahgunaan alkohol	0,964	Reliabel

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala penyalahgunaan alkohol memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Tingkat Peer Support di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Untuk mengetahui deskripsi tingkat *peer support*, maka perhitungannya didasarkan pada skor empirik. Dari hasil skor empirik kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, sangat rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran mengenai data penelitian pada masing-masing variabel yang dianalisis terdapat pada table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Deskripsi data *Peer Support*

Mean	Variance	Std. Deviation
99,1702	612,318	24,74506

b. Kategorisasi

Tabel 4.9

Pengelompokkan Norma Tingkat *Peer Support*

NO	RUMUS	INTERVAL	KATEGORI
1	$M+1,5SD < X$	$136,287 < X$	Sangat tinggi
2	$M+0,5SD < X \leq M+1,5SD$	$111,542 < X \leq 136,287$	Tinggi
3	$M-0,5SD < X \leq M+0,5SD$	$86,797 < X \leq 111,542$	Sedang
4	$M-1,5SD < X \leq M-0,5SD$	$62,052 < X \leq 86,797$	Rendah

5	$X \leq M - 1,5SD$	$X \leq 62,052$	Sangat Rendah
---	--------------------	-----------------	---------------

c. Analisis Prosentasi

Tabel : 4.10

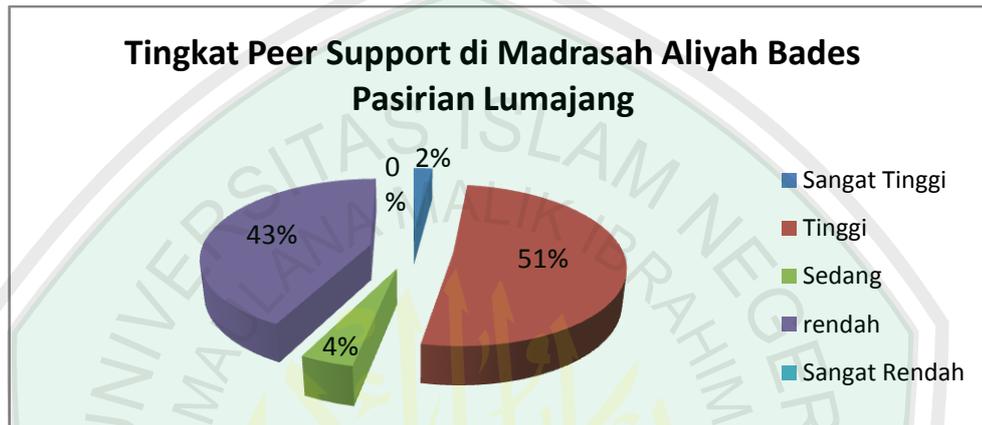
Hasil Prosentasi Variabel *Peer Support*

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
<i>Peer Support</i>	Sangat Tinggi	$136,287 < X$	1	2,13%
	Tinggi	$111,542 < X \leq 136,287$	24	51,06%
	Sedang	$86,797 < X \leq 111,542$	2	4,25%
	Rendah	$62,052 < X \leq 86,797$	20	42,56%
	Sangat rendah	$X \leq 62,052$	0	0%
Jumlah			47	100%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *peer support* siswa Madrasah Aliyah Bades Pasirian Mayoritas memiliki tingkat *peer support* yang tinggi dengan prosentase 51,06% dan yang berada dalam kategori sedang berjumlah 4,25%, sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah adalah 42,56%, yang berkategori sangat tinggi 2,13% serta 0% berada pada kategori sangat rendah.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tabel diatas, dapat dilihat dalam gambar diagram 4.1 :

Gambar : 4.1
Prosentase Dukungan Sosial



4. Tingkat Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang

Untuk mengetahui deskripsi tingkat penyalahgunaan alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang, maka perhitungannya didasarkan pada skor empirik. Dari hasil skor empirik kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, sangat rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran mengenai data penelitian pada masing-masing variabel yang dianalisis terdapat pada table 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi data Penyalahgunaan Alkohol

Mean	Variance	Std. Deviation
58,2979	446,779	21,13715

b. Kategorisasi

Tabel 4.12
Pengelompokan Norma Tingkat Penyalahgunaan Alkohol

NO	RUMUS	INTERVAL	KATEGORI
1	$M+1,5SD < X$	$90,003 < X$	Sangat tinggi
2	$M+0,5SD < X \leq M+1,5SD$	$68,866 < X \leq 90,003$	Tinggi
3	$M-0,5SD < X \leq M+0,5SD$	$47,729 < X \leq 68,866$	Sedang
4	$M-1,5SD < X \leq M-0,5SD$	$26,592 < X \leq 47,729$	Rendah
5	$X \leq M-1,5SD$	$X \leq 26,592$	Sangat Rendah

c. Analisis Prosentasi

Tabel : 4.13
Hasil Prosentasi Variabel Penyalahgunaan Alkohol

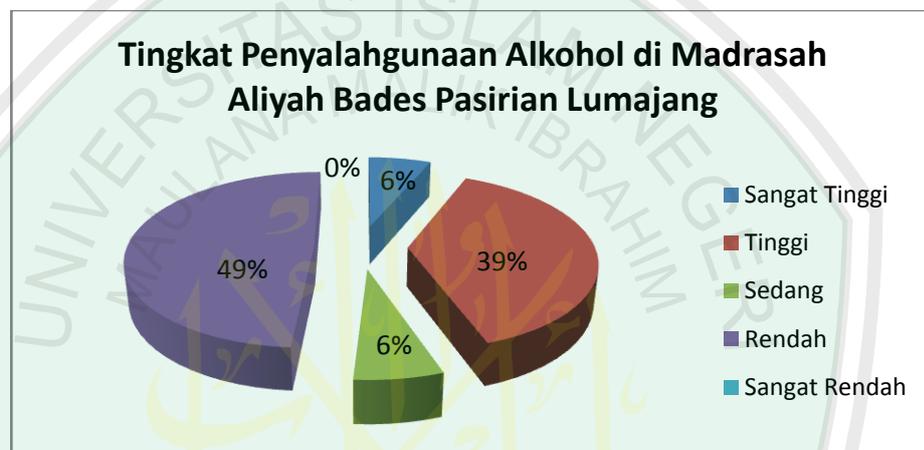
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyalahgunaan Alkohol	Sangat Tinggi	$90,003 < X$	3	6,39%
	Tinggi	$68,866 < X \leq 90,003$	18	38,29%
	Sedang	$47,729 < X \leq 68,866$	3	6,39%
	Rendah	$26,592 < X \leq 47,729$	23	48,93%
	Sangat rendah	$X \leq 26,592$	0	0%
Jumlah			47	100%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat penyalahgunaan alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang Mayoritas memiliki tingkat penyalahgunaan alkohol yang rendah dengan prosentase 48,93% dan yang berada dalam kategori sedang berjumlah 6,39%, sedangkan yang

termasuk dalam kategori tinggi adalah 38,29%, dan yang memiliki kategori sangat tinggi sebesar 6,39%.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tabel diatas, dapat dilihat dalam gambar diagram 4.2 :

Gambar 4.2
Prosentase Tingkat Penyalahgunaan Alkohol



5. Uji normalitas

Berikut ini adalah uji normalitas data tentang *peer support* dengan penyalahgunaan alkohol:

Tabel 4.14
Tabel Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ytotal	,106	47	,200(*)	,928	47	,004
Xtotal	,121	47	,059	,910	47	,001

Dari tabel tersebut dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan tidak normal jika nilai taraf signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan yang tercantum dalam tabel diatas, nilai signifikansi pada variabel *peer support* $0,059 > 0,05$ dan variabel penyalahgunaan alkohol $0,200 > 0,05$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data dari variabel *peer support* dan penyalahgunaan alkohol tersebut terdistribusi secara normal.

6. Pengaruh *Peer Support* Terhadap Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang

Tabel 4.15
Pengaruh *Peer Support* Terhadap Penyalahgunaan Alkohol

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change
							df1	df2	
1	,929(a)	,863	,860	7,89818	,863	284,455	1	45	,000

a Predictors: (Constant), skor_peersupport

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F_{hit} sebesar 284,455, Sig $0,000 < 0,05$. artinya bahwa *peer support* berpengaruh terhadap penyalahgunaan alkohol. Dari nilai R square menunjukkan nilai sebesar 0,863 atau 86,3 % penyalahgunaan alkohol dipengaruhi oleh *peer support*, sedangkan sisanya 13,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini memiliki persamaan regresi yaitu pengaruh *peer support* (X) terhadap penyalahgunaan alkohol (Y). Adapun persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 137,011 + (-) 0,794 X$$

Keterangan :

Y : Penyalahgunaan alkohol

X : *Peer Support*

Persamaa garis regresi tersebut memiliki arti jika tidak didapati adanya *peer support* pada siswa madrasah aliyah nurul islam, maka penyalahgunaan

alkohol seorang siswa sebesar 137,011 satuan. Koefisien regresi sebesar (-0,794), menyatakan bahwa setiap penambahan sebanyak 1 satuan untuk *peer support*, maka akan berkurang -0,794 untuk penyalahgunaan alkohol pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

C. Pembahasan

a. Tingkat *Peer Support* di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mempunyai *peer support* yang tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang sudah diolah yang menunjukkan bahwa 51,06% siswa berada pada kategori tinggi, 4,25% siswa berada pada kategori sedang, 42,56% berada pada kategori rendah, dan 2,13% berada pada posisi sangat tinggi serta 0% untuk kriteria sangat rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa madrasah aliyah nurul islam bades pasirian lumajang mendapatkan *peer support* yang besar dan ini mengindikasikan bahwa hubungan di madrasah aliyah berjalan dengan baik, kemauan bersama untuk maju, penghargaan akan sesama yang tinggi, kemampuan untuk saling membantu dan gotong royong yang baik, dan keinginan untuk saling berbagi yang tinggi.

Tingginya tingkat *peer support* dengan prosentase 51,06% siswa yang ada di madrasah aliyah nurul islam bades, bisa dimungkinkan oleh kesamaan latar belakang sosial, hubungan yang erat dengan lingkungan sosial sekitar,

karakteristik remaja yang suka berkelompok, pengalaman dan intensitas bertemu karena remaja atau siswa madrasah aliyah selalu bertemu setiap harinya kecuali hari libur. Intensitas bertemu inilah yang diindikasikan mengakibatkan dukungan sosial yang tinggi.

Pada tabel 4.10 didapati pula 4,25% siswa di madrasah aliyah mendapatkan *peer support* yang sedang. Hal ini mengindikasikan selain ada sebagian remaja yang mendapatkan *peer support* yang tinggi juga ada remaja di madrasah aliyah mendapatkan *peer support* yang cukup, yaitu cukup mendapatkan perhatian, sikap saling tolong menolong, dukungan positif, yang membantu siswa madrasah aliyah untuk menghadapi masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Di tabel 4.10 juga menunjukkan adanya 42,56% siswa Madrasah Aliyah yang memiliki tingkat *peer support* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian dari siswa Madrasah Aliyah kurang mendapatkan *peer support*. Tingkat *peer support* yang rendah dalam diri siswa di madrasah aliyah mengakibatkan siswa tersebut kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan, merasa kurang nyaman, dan merasa kurang diperhatikan.

Tingkat *peer support* yang rendah ini dapat diakibatkan oleh kurang bisanya siswa madrasah aliyah beradaptasi dengan lingkungan baru, kemampuan bersosialisasi yang kurang, serta rasa kurang percaya diri yang rendah yang mengakibatkan anak tersebut tidak bisa bergaul dengan teman-teman yang lainnya.

Tabel 4.10 juga mengemukakan bahwa 2,13% siswa madrasah aliyah nurul islam berada pada posisi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil dari siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam mendapatkan *peer support* yang sangat baik dan terpenuhi dari lingkungannya.

Tingginya nilai *peer support* yang terdapat di madrasah aliyah nurul islam juga mengindikasikan eratnya hubungan antar individu sesama pelajar di madrasah aliyah, penghargaan akan sesama yang sangat tinggi, kemampuan untuk saling membantu dan gotong royong yang baik, dan keinginan untuk saling berbagi yang sangat tinggi.

Tingginya tingkat *peer support* yang ada di madrasah aliyah nurul islam, bisa dimungkinkan oleh kesamaan latar belakang sosial, hubungan yang erat dengan lingkungan sosial sekitar, karakteristik remaja yang suka berkelompok, pengalaman dan intensitas bertemu. Intensitas bertemu inilah yang diindikasikan mengakibatkan *peer support* yang sangat tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan hasil sebesar 2,13% untuk kriteria sangat tinggi untuk *peer support*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat remaja yang mendapatkan *peer support* secara sempurna. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa madrasah aliyah memberikan *peer support* yang baik kepada siswa yang sekolah disana.

b. Tingkat Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang memiliki tingkat

penyalahgunaan alkohol yang rendah. Ini dapat dilihat dari data yang sudah diolah yang menunjukkan bahwa 48,93% siswa berada pada kategori rendah, 38,29% remaja berada pada pada kategori tinggi, 6,39% berada pada kategori sedang, dan 6,39% berada dalam kategori sangat tinggi serta 0% untuk kriteria sangat rendah.

Siswa dengan kategori sangat tinggi berjumlah 6,39%. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa madrasah aliyah bades pasirian lumajang sebagai pelaku penyalahguna alkohol yang sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada sebagian dari siswa madrasah aliyah nurul islam mengalami gangguan yang kompleks dan sering dipandang dari perspektif *biopsychosocial*. Penyalahguna alkohol atau siswa tersebut akan mengalami perilaku bermasalah yang sangat tinggi yang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau yang tidak diinginkan oleh kita, kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang kurang, dan meminum alkohol dalam jumlah yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang mengalami tingkat penyalahgunaan alkohol yang sangat tinggi dapat disebabkan oleh keturunan, pengaruh keluarga, aspek-aspek tertentu dalam hubungan dengan teman biasa, etnis, dan karakteristik kepribadian. Ada bukti yang meningkat mengenai bagaimana faktor genetik memicu alkoholisme, walaupun penting untuk diingat baik faktor genetik maupun lingkungan sama-sama berperan serta penggunaan alkohol oleh remaja berkaitan dengan hubungannya dengan orang tua dan teman sebaya.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa remaja yang masuk kategori tinggi berjumlah 38,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa madrasah aliyah bades pasirian lumajang mengalami tingkat penyalahgunaan alkohol yang tinggi dan ini mengindikasikan bahwa siswa madrasah aliyah nurul islam mengalami perilaku bermasalah yang tinggi, memiliki kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang kurang dan mengkonsumsi alkohol dalam volume atau takaran yang banyak. Hal ini dipengaruhi oleh keturunan, pengaruh keluarga, aspek-aspek tertentu dalam hubungan dengan teman biasa, etnis, dan karakteristik kepribadian.

Selain itu akan muncul kepribadian alkoholis antara lain dapat dicirikan dengan sifat-sifat : terlalu mementingkan diri sendiri, ketahanan yang rendah terhadap ketegangan, ketergantungan pada sesuatu atau orang lain dan perasaan berlebihan atas kemampuannya yang dikenal dengan perasaan megalomania. Keempat perwatakan tersebut merupakan kompensasi berlebihan untuk menutupi kelemahan pribadi.

Penyalahgunaan alkohol berdampak pada kesehatan fisik, seperti melemah atau melambatnya kerja otak dalam menyerap informasi yang diberikan, sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi berpikir yang juga berdampak kurang baik pada prestasi akademik siswa. Dampak psikologis adalah kurang memiliki motivasi dalam berprestasi, dan memiliki gambaran diri negatif.

Pada tabel 4.13 didapati pula 6,39% siswa madrasah aliyah nurul islam menjadi penyalahguna alkohol dalam kategori sedang. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa madrasah aliyah nurul islam mengalami perilaku bermasalah, memiliki kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang masih kurang dan mengkonsumsi alkohol dalam volume atau takaran yang sedang.

Hal ini dapat terjadi karena faktor rasa ingin tahu akan hal baru, menginginkan perubahan dalam hidup dan pribadi yang mudah dipengaruhi. Faktor lain adalah keluarga yang menerapkan pola asuh yang kurang baik, kurang komunikasi dan sering terjadi ketegangan dalam keluarga, sehingga menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak bahagia. Selain itu, faktor teman yang menjadi pengguna atau penyalahguna alkohol juga memiliki pengaruh terhadap seseorang, karena pergaulan dalam lingkungan tersebut rentan dengan tekanan dan pengaruh buruk dari teman.

Tabel 4.13 juga menyebutkan bahwa mayoritas siswa madrasah aliyah masuk dalam kriteria rendah, dengan prosentase 48,93%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa di madrasah aliyah nurul islam mengalami perilaku bermasalah rendah, memiliki kontrol perilaku (*perceived behavior control*) dan mengkonsumsi alkohol dalam volume atau takaran yang rendah.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa 0% siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam masuk kedalam kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam yang tidak pernah mengkonsumsi alkohol. Semua siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam pernah mengkonsumsi alkohol dalam tingkatan tertentu. Terdapat indikasi bahwa

siswa di madrasah aliyah mengalami perilaku yang bermasalah, dan kurang dalam kontrol perilaku.

Hal ini dapat berdampak pada kesehatan fisik, seperti melemah atau melambatnya kerja otak dalam menyerap informasi yang diberikan, sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi berpikir yang juga berdampak kurang baik pada prestasi akademik siswa. Dampak psikologis adalah kurang memiliki motivasi dalam berprestasi, dan memiliki gambaran diri negatif.

c. Pengaruh *Peer Support* Terhadap Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Bagi remaja khususnya siswa Madrasah Aliyah, lingkungan sosial merupakan yang utama dalam belajar mengatasi masalah yang mereka hadapi. Masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan tantangan dan masalah. Remaja yang sering disebut sebagai masa *addolescence* sering mengalami berbagai konflik dalam dirinya, karena pada masa remaja ini sedang mengalami perkembangan atau yang sering dinamakan sebagai masa pubertas. Pada masa ini pula remaja awal masih mencari jati dirinya untuk diakui dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak ingin dikatakan sebagai anak-anak lagi. Oleh karena itulah terkadang remaja tersebut masih mudah terbawa oleh lingkungannya. Selain itu pula pada masa ini remaja cenderung berkelompok dengan teman-teman yang usianya sama dengan remaja tersebut. Sehingga apapun yang dilakukan oleh temannya tadi akan dilakukan pula oleh yang lain, dan hal ini akan membuat remaja tersebut mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sekelompoknya.

Menurut Hurlock (1973) ada beberapa masalah yang dialami remaja, yaitu pertama masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai. Kedua masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalah pahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orang tua.

Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan alkohol oleh remaja adalah keturunan, pengaruh keluarga, aspek-aspek tertentu dalam hubungan dengan teman biasa, etnis, dan karakteristik kepribadian. Ada bukti yang meningkat mengenai bagaimana faktor genetik memicu alkoholisme, walaupun penting untuk diingat baik faktor genetik maupun lingkungan sama-sama berperan (Gabrielli, 1990; Moos, Finney, & Cronkite, 1990 dalam Santrock, 2003:510)

Selanjutnya menurut Santrock (2003: 510) penggunaan alkohol oleh remaja berkaitan dengan hubungannya dengan orang tua dan teman sebaya. Remaja yang minum-minum dalam jumlah banyak seringkali datang dari keluarga yang tidak bahagia yang banyak memunculkan banyak ketegangan, memiliki orang tua yang memberi sedikit pengasuhan, mereka yang tidak merasa aman dengan orang tuanya, memiliki orang tua yang tidak bisa mengurus keluarganya dengan baik (rendahnya pengwasan, harapan yang tidak jelas, penghargaan yang sedikit terhadap tingkah laku yang positif), dan memiliki orang tua yang menyetujui penggunaan alkohol.

Kelompok teman sebaya adalah faktor penting dalam penyalahgunaan alkohol oleh remaja. Pada suatu penelitian, remaja yang berteman dengan teman sebaya yang merupakan pengguna dan penyalahgunaan alkohol disertai kerentanan terhadap tekanan dari teman sebaya, adalah faktor-faktor penting dalam meramalkan penyalahgunaan alkohol pada remaja (Soedjono, 1994).

Pada siswa di Madrasah Aliyah, *peer support* merupakan salah satu variabel penting yang membantu remaja menghadapi permasalahan dan berkembang secara optimal menuju kedewasaan. Tanpa adanya *peer support* yang baik, remaja khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Islam tidak akan mampu menyelesaikan konflik-konflik yang dialaminya di Madrasah Aliyah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa penyalahgunaan alkohol di Madrasah Aliyah Nurul Islam tergolong rendah yaitu sebanyak 48,93% atau 23 orang siswa dari 47 subjek yang diteliti. Selebihnya 38,29% atau 18 orang siswa memiliki tingkat penyalahgunaan alkohol yang tinggi, 6,39% atau 3 siswa memiliki tingkat penyalahgunaan alkohol yang sangat tinggi dan sedang, dan 0% atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat penyalahgunaan alkohol yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa madrasah aliyah nurul islam mengalami penyalahgunaan alkohol yang tergolong cukup, karena terdapat beberapa siswa mengalami penyalahgunaan alkohol yakni sebesar 38,29% atau 18 siswa.

Untuk menghilangkan sikap penyalahgunaan alkohol secara maksimal pada siswa madrasah aliyah juga memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat di lingkungannya yaitu dari orang tua dan teman-teman, dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winnubust dalam Smet (1994:133) yang mengatakan bahwa dukungan sosial tidak terlepas dari hubungan akrab, sehingga dari interaksi tersebut individu menjadi lebih tahu bahwa orang lain telah memperhatikan, mencintai dan menghargai dirinya.

Peer support merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. House dalam Smet (1994:136) menyatakan bahwa melalui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi dapat bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan psikologis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *peer support* yang diperoleh siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dari 47 siswa yang diteliti sebanyak 51,06% atau 24 siswa dalam kategori tinggi. Selebihnya 2,13% atau 1 siswa memiliki tingkat *peer support* sangat tinggi, 4,25% atau 2 siswa memiliki tingkat *peer support* sedang, 42,56% atau 20 siswa memiliki tingkat *peer support* rendah dan 0% atau 0 siswa memiliki tingkat *peer support* sangat rendah. Hasil

analisis ini memberikan bukti empirik bahwa teman-teman sesama sekolah telah memberikan *peer support* yang dirasakan secara memadai atau cukup kepada kebanyakan siswa.

Selanjutnya menurut Santrock (2003: 510) penggunaan alkohol oleh remaja berkaitan dengan hubungannya dengan orang tua dan teman sebaya. Remaja yang minum-minum dalam jumlah banyak seringkali datang dari keluarga yang tidak bahagia yang banyak memunculkan banyak ketegangan, memiliki orang tua yang memberi sedikit pengasuhan, mereka yang tidak merasa aman dengan orang tuanya, memiliki orang tua yang tidak bisa mengurus keluarganya dengan baik (rendahnya pengawasan, harapan yang tidak jelas, penghargaan yang sedikit terhadap tingkah laku yang positif), dan memiliki orang tua yang menyetujui penggunaan alkohol. Menurut Santrock (2003: 510-511) etnis juga berkaitan dengan penyalahgunaan alkohol pada remaja.

Jika hal-hal tersebut dibiarkan tanpa ada perhatian dapat meningkatkan masalah dalam penyalahgunaan alkohol siswa di Madrasah Aliyah. Sumbangan efektif *peer support* sebesar 86,3 % yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,863. berarti masih terdapat 13,7% faktor lain yang mempengaruhi penyalahgunaan alkohol. *Peer support* merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, walaupun demikian terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan juga dalam upaya pengembangan kepercayaan diri, penghargaan dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,929 dengan tingkat signifikansi koefisien korelasi (*1-tailed*) sebesar ($p=0,000$). Jika nilai $p < 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan. Hal ini berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara *peer support* dengan penyalahgunaan alkohol siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Dari hasil korelasi *Pearson*, diketahui arah hubungan adalah negatif. Yang artinya semakin tinggi *peer support* maka semakin rendah penyalahgunaan alkohol, sebaliknya semakin rendah *peer support* maka semakin tinggi penyalahgunaan alkohol. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.